

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO KEKAYAAN ALAM TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA

(Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung)

Rizka Fauziah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rizkafauziah60@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kesulitan siswa dalam menulis puisi yang salah satu penyebabnya adalah pembelajaran menulis puisi di dalam kelas kurang meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dikarenakan penggunaan media dan metode yang diberikan guru di dalam kelas kurang variatif sehingga siswa merasa jenuh. Guru harus kreatif memilih media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu dengan menggunakan media audio visual yakni media video kekayaan alam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah menggunakan media video kekayaan alam. Metode yang digunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi siswa, dan hasil observasi aktivitas guru. Hasil penelitian menguji hipotesis yaitu mengetahui apakah media video kekayaan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Kata kunci: media, video kekayaan alam, menulis puisi

Abstract

The background of this research is the difficulties facing by the students in writing a poetry caused by the lack of creativity to improve students' writing skill in the classroom, it happens because the teaching media and methods employed by the teacher in the classroom are not varied, thus, the students feel bored. The teacher should be creative in choosing effective teaching media which is suitable with the teaching and learning process. One of alternative medias that can be used in writing a poetry is by employing audio-visual media which is a natural resource video. this research aims to find out whether are or there are not significant differences in students' writing poetry skill before and after employing the video of natural resource. This research employs quasi-experimental methode by conducting pretest-posttest control group desain. The data presented in the research show the result of pretest and posttest of

students in writing a poetry and the teacher's observation. The result of this research examines the hypothesis which is to find out whether or not the natural resource video can improve students' writing skill in writing a poetry.

Keywords: media, the video of natural resource, writing poetry.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selain itu Kosasih (2010:2) mengatakan bahwa menulis merupakan wahana untuk mengasah kreativitas seseorang.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi memiliki peranan yang penting dalam hal mengarahkan siswa untuk mampu menuangkan perasaan dan emosinya. Menurut Saini (1992:155) Menulis puisi ialah berusaha sebaik-baiknya menuliskan apa yang ada dalam hati sejelas dan sekonkret mungkin. Artinya, apa yang ditulis pertama-tama harus jelas bagi diri sang penulis sehingga dengan sendirinya akan jelas pula bagi orang lain. Kemudian, hendaknya perasaan yang berlainan jenis dan kepekatannya dapat dibedakan melalui pilihan kata yang tepat. Menulis puisi merupakan proses ekspresi diri dengan mengembangkan imajinasi dan emosi secara kreatif melalui penguntai kata dan kalimat.

Namun pada kenyataannya menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang kurang digemari dan dirasakan sulit oleh siswa. Terdapat beberapa penyebab kesulitan menulis puisi di antaranya kurangnya motivasi pada diri siswa, rendahnya keterampilan menulis siswa, penggunaan media pembelajaran yang masih jarang dimanfaatkan dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat situasi pembelajaran yang berlangsung efektif, nyaman, dan menyenangkan dengan memilih media dan teknik pembelajaran yang tepat agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif penggunaan media yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media video kekayaan alam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video kekayaan alam, serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa dengan pembelajaran menggunakan media video kekayaan alam dan pembelajaran tanpa penggunaan media video kekayaan alam.

Video kekayaan alam adalah suatu film dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk menginspirasi para penonton dan menyajikan informasi yang menarik. Video yang ditampilkan merupakan kumpulan dari beberapa video atau film dokumenter Keindahan dan Kekayaan Alam yang ada di Indonesia yang digabung menjadi satu dan ditambahkan dengan iringan lagu dan kata-kata yang menginspirasi sehingga dapat merangsang imajinatif siswa. Video yang digunakan ini menampilkan tayangan gambar dan suara yang mencerminkan keadaan atau kekayaan alam Indonesia. Media video kekayaan alam dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi dengan tujuan untuk menginspirasi siswa dalam mengembangkan imajinasi siswa dalam menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah penulis lakukan, hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah media video kekayaan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian pada penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Sampel pada penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas pembanding dengan masing-masing jumlah siswa tiap kelas sama banyak. Dari sembilan kelas yang ada di SMPN 5 Bandung, sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas pembanding. Kedua kelas yang dipilih ini tidak berbeda jauh dalam hal kemampuan, kedua kelas yang digunakan berdasarkan saran guru sekolah yang mengetahui kemampuan kelasnya masing-masing.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain menggunakan pemasangan subjek melalui *pretest – posttest* dan kelas pembandingan. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Data yang diperoleh diperiksa, diteliti, dan ditabulasikan. Kemudian data diuji reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorof-smirnov* dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H^0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan H^0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 18.0. Data yang berdistribusi normal diuji homogenitas variansnya menggunakan uji statistik *t'Levene Test Statistic*. Selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Jika data pada kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji *t'Levene Test Statistic*. Kemudian menghitung uji perbedaan rata-rata (gain) pada dua kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil puisi siswa, skor rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 68,2, dengan nilai tertinggi 82 dan terendah 47 sedangkan kelas pembandingan skor rata-rata kelas sebesar 66,7 dengan nilai tertinggi 79 dan terendah 50. Apabila dibandingkan, skor rata-rata kelas eksperimen dengan kelas pembandingan, maka perbandingannya tidak jauh berbeda. Setelah diuji secara statistik ternyata data kedua skor *pretest* homogen, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok sebelum diberi perlakuan adalah sama.

Perolehan skor *posttest*, skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 79,8, dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 59, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelas pembandingan adalah 69,13, dengan nilai tertinggi 94

dan nilai terendah 37. Jika dibandingkan antara skor rata-rata *posttest* kedua kelas tersebut, ternyata skor akhir kelas eksperimen lebih besar daripada kelas pembandingan.

Skor gain kelas eksperimen dan kelas pembandingan diperoleh dari hasil selisih antara hasil *posttest* dengan *pretest*. Pada diagram perolehan skor *gain*, skor rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 11,5667, dengan nilai tertinggi 41 dan nilai terendah -18 sedangkan skor rata-rata kelas pembandingan adalah 2,4000 dengan nilai tertinggi 18 dan terendah -37,. Jika dibandingkan antara skor rata-rata gain kedua kelas, skor rata-rata gain kelas eksperimen lebih besar daripada kelas pembandingan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan media video kekayaan alam sebagai media belajar.

Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelompok rendah pada kelas eksperimen dengan kelas pembandingan. Media video kekayaan alam dapat meningkatkan persentase hasil belajar siswa kelompok rendah di kelas eksperimen sebesar 22,7143 % Sedangkan pembelajaran konvensional pada kelas pembandingan sebesar 5,1429 %.

Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelompok sedang pada kelas eksperimen dengan kelas pembandingan. Media video kekayaan alam dapat meningkatkan persentase hasil belajar siswa kelompok sedang di kelas eksperimen sebesar 10,3750% dan pembelajaran konvensional pada kelas pembandingan sebesar 5,8125 %.

Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelompok tinggi pada kelas eksperimen dengan kelas pembandingan. Media video kekayaan alam dapat meningkatkan persentase hasil belajar siswa kelompok tinggi di kelas eksperimen sebesar 3,1429% sedangkan pembelajaran konvensional di kelas pembandingan sebesar 8,1429%.

Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Media video kekayaan alam dapat meningkatkan persentase hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 11,5667% sedangkan pembelajaran konvensional di kelas pembandingan meningkat sebesar 2,4000%.

Ketika melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas pembandingan, siswa diberikan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam RPP, dilihat dari hasil observasi aktivitas guru, nilai penampilan yang didapat ialah 3,74 yang artinya proses pembelajaran yang dilakukan guru dinilai sangat baik.

Pembahasan

Penerapan media video kekayaan alam dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Video kekayaan alam membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi, menuangkan pikiran, ide, dan gagasan menjadi lebih mudah, mengembangkan ide dan membantu pemilihan kata-kata dalam menulis puisi. Hal ini terlihat dari hasil penilaian *posttest* siswa yang menggunakan media video kekayaan alam. Kemampuan menulis puisi siswa pada saat *posttest* meningkat dari hasil *pretest* nya.

Salah satu siswa yang kemampuan menulis puisinya meningkat di kelas eksperimen adalah subjek 10. Puisi *pretest* nya berjudul *Air* mendapat nilai 47.

Air ,kau sumber kehidupan

Memberi hidup, semua makhluk hidup

Semua makhluk hidup membutuhkanmu

Jika tidak semua kan mati

Kau seakan pergi Saat musim kemarau

Terjadi kekeringan dimana-mana

Tapi kau seolah merusak

Saat kau datang bersama temanmu

Isi dari puisi ini mengungkapkan manfaat dan penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari. Diksi yang dipilih penyair kurang beragam, dalam puisinya penyair menggunakan beberapa majas yang tepat dalam mengungkapkan isi puisinya misalnya seperti majas personifikasi atau mengungkapkan benda mati seolah-olah bersikap seperti benda yang bernyawa, seperti pada lirik *kau seakan pergi*, dan *kau seolah merusak saat kau datang*. Kemudian rima yang digunakan kurang tepat, kurang menimbulkan persajakan bunyi suku kata terakhir antar baris

yang baik, dan kurang menjaga keindahan puisi. Puisi *posttest* nya berjudul *Perjalanan dalam 1 Hari* mendapat nilai 70. Puisi *posttest* ini lebih baik daripada puisi sebelumnya. Kelengkapan unsur puisi ini sudah baik seperti penggunaan judul yang tepat dengan tema yang diusung, diksi, majas, imaji dan rima. Puisi ini menggunakan pilihan kata yang mengandiong majas dan memperkuat daya bayang pembaca, memadukan diksi dengan kiasan yang menimbulkan efek keindahan puisi.

Sang Fajar datang
Mentari terbit
Sinarnya membentang
Menyinari rumput-rumput
Siang hari
Raja siang sangat terik
Awan datang menghujani
Bagai kapas putih terbang di udara
Sang langit malam mulai pekat
Dingin mulai menyerang
Raja siang telah tenggelam
Dan rembulan berkuasa.

Puisinya yang berjudul perjalanan dalam satu hari. Judul puisi ini menarik pembaca, dan isinya pun sesuai dengan tema yang diusung yaitu kekayaan alam, puisi tersebut menceritakan tentang keindahan dan kekayaan alam Indonesia saat pagi hari sampai malam hari. Pada puisi ini pilihan kata yang digunakan sudah bervariasi, misalnya makna matahari diganti dengan kata *sang fajar*, *mentari*, dan *raja siang*, kemudian bulan dengan kata *rembulan*. Lalu terdapat majas metafora pada lirik *sang fajar datang*, *raja siang sangat terik*, *raja siang telah tenggelam*, dan *rembulan berkuasa*. Kemudian majas personifikasi pada lirik *awan datang menghujani*, *bagai kapas putih terbang di udara*, *dingin mulai menyerang*. Pada puisi hasil *posttest* ini sudah lebih baik dari *pretest*, nilai yang diperoleh

adalah sebesar 70, terdapat peningkatan saat *posttest* dari 47 menjadi 70. Selisih kenaikan nilai puisi subjek 10 dari *pretest* ke *posttest* sebesar 23.

Kemudian akan dipaparkan salah satu hasil kemampuan menulis puisi siswa *pretest* dan *posttest* di kelas pembandingan yaitu subjek 27. Puisi *pretest* nya berjudul *Saman* mendapat nilai 50.

Apakah,

Kamu bisa menari saman?

Duduk ayu berlama-lama

Menghentak-hentakan bentakan tangan

Tari saman sudah mendunia

Sudah menjadi kebanggaan nusantara

Tapi apakah benar

Itu adalah tari saman?

Sekarang

Saman hanyalah tarian

Sudah jarang yang sakral

Kelak nanti, saman yang lama akan muncul kembali

Judul yang terdapat dalam puisi *Saman* ini, kurang tepat dengan tema yang telah diusung oleh peneliti, puisi ini tidak mendeskripsikan bagaimana kekayaan alam, namun menceritakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu tarian *Saman*. Dalam penggunaan diksi, penyair kurang menggunakan pilihan kata yang bervariasi, kemudian dalam puisi ini pun tidak banyak menggunakan majas. Namun terdapat citraan/imaji yang tepat dalam penggunaannya contohnya citraan gerak pada bait pertama baris kedua dan ketiga *duduk ayu berlama-lama, menghentak-hentakan bentangan tangan*. Kemudian dalam penggunaan rima yang digunakan kurang tepat, kurang menimbulkan persajakan bunyi suku kata terakhir antar baris yang baik. Kemudian saat dilaksanakan tes akhir atau *posttest* subjek 27 membuat puisi dengan judul *Mawar*.

Mawar, mawar, mawar

Semerah darah

Seputih salju

Sediam batu

Berdiam diri

Anggun

Dilindungi

Waspada

Puisi tersebut terdiri dari dua bait, menceritakan karakteristik mawar, singkat namun cukup jelas, diksi yang digunakan baik. Namun belum terdapat imaji yang mengungkapkan daya bayang pembaca. Pola rima yang digunakan pun belum tepat, tidak terdapat persajakan bunyi pada suku kata terakhir dan kurang menjaga keindahan puisi. Puisi tersebut mendapat nilai 40, terdapat penurunan dari *pretest* yang mulanya 50 menjadi 40.

Dilihat dari perbandingan hasil menulis puisi siswa *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas pembanding, nilai siswa di kelas eksperimen saat *posttest* meningkat dari yang awalnya 47 menjadi 70, sedangkan di kelas pembanding hasil menulis puisi siswa yang dijadikan sampel mengalami penurunan yang awalnya 50 saat *pretest* menurun menjadi 40 saat *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa media video kekayaan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Untuk melihat perbandingan hasil belajar dilakukan Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan *pretest* kelas eksperimen dan kelas pembanding. Karena data *pretest* pada kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji *t'Levene Test Statistic* dengan rumusan hipotesis pengujiannya sebagai berikut.

H^0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan *pretest* kelas eksperimen dan kelas pembanding

H^1 : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan *pretest* kelas eksperimen dan kelas pembanding

Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik dengan mengambil taraf signifikan (α) = 0,05 . kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikan (2-tailed) > (α) = 0,05, maka H^0 diterima atau jika nilai signifikan (2-tailed) < (α) = 0.05, maka H^0 ditolak. Kemudian setelah dihitung diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena $0.001 < (\alpha) = 0,05$ maka H^0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas pembanding, artinya kemampuan kedua kelas pada saat pelaksanaan *posttest* memiliki perbedaan. Didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas pembanding. Media video kekayaan alam dapat meningkatkan persentase hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 11,5667% sedangkan pembelajaran konvensional di kelas pembanding meningkat sebesar 2,4000%. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video kekayaan alam efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

PENUTUP

Terdapat perbedaan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media video kekayaan alam. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Pada kegiatan *pretest*, nilai rata-rata siswa 68,2. Sedangkan pada kegiatan *posttest*, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,8. Maka nilai rata-rata siswa meningkat 11,56. Hal tersebut membuktikan bahwa media video kekayaan alam mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen.

Terdapat perbedaan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas pembanding pada saat *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pretest*, nilai rata-rata siswa 66,7. Sedangkan pada kegiatan *posttest*, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,3. Maka nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 2,4.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas pembanding. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan adalah

11,56. Sedangkan pada kelas pembandingan, nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran adalah 2,4.

PUSTAKA RUJUKAN

Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Saini, Km. (1992). *Puisi dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: ITB.